

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi semiotika mengenai penggambaran perempuan sebagai pelaku kekerasan dalam film Dara. Film Dara merupakan sekuel pertama film Rumah Dara yang ditayangkan dalam bentuk film omnibus Faces of Fear di tahun 2008. Secara spesifik penelitian ini akan menjawab tentang bagaimana penggambaran perempuan sebagai pelaku kekerasan dalam film Dara. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini memakai film untuk dianalisis yang mana merupakan kumpulan tanda dan lambang, maka menggunakan metode semiotik Thwaites dan pengumpulan data semiotik menurut Jane Stokes. Tinjauan pustaka penelitian ini ada enam, yaitu film sebagai bagian dari media; kekerasan dan realitanya; konstruksi media *mainstream*; perempuan sebagai korban kekerasan; perempuan: domestikisasi dan atributnya; kekerasan, gender dan perilaku kekerasan; serta semiotika sebagai alat penelitian komunikasi. Diskusi teoritis tentang gender dan kekerasan serta sadisme menjadi pelengkap pada pembahasan setelah penjabaran semiotik. Dari hasil analisa film Dara, didapati bahwa perempuan juga mampu melakukan kekerasan secara verbal dan nonverbal. Perempuan juga memiliki kesempatan melakukan kekerasan yang lebih sadis tetapi dengan modus yang tetap tidak meninggalkan *stereotype* dan atributnya sebagai perempuan, yakni bersolek, menjalin hubungan dengan lelaki dan memasak untuk menggoda lelaki. Simpulan selanjutnya, dari seluruh gambaran perempuan sebagai pelaku kekerasan menampilkan stigma tentang memakan *steak* adalah perilaku *manly* dan berkelas (sifat yang dianggap baik dalam kultur patriarki), dijungkirbalikkan begitu saja lewat tokoh perempuan, Dara.

Kata kunci: Sadisme, film Dara, kekerasan, perempuan